

**USAHA OTO UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI  
DALAM NOVEL *GOTAI FUMANZOKU*  
KARYA HIROTADA OTOTAKE**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2009**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**USAHA OTO UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI**

**DALAM NOVEL *GOTAI FUMANZOKU***

Karya Hirotsada Ootake

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 18 Agustus 2009 di hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Sastra.

**Panitia Penguji**


**Ketua Panitia/Penguji**

  
Syamsul Bachri, SS

**Pembimbing/Penguji**

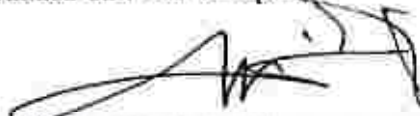
  
Oke Diah Arni, SS, M Pd

**Pembaca/Penguji**

  
Metty Suwandany, SS, MPd

**Skripsi ini Disahkan Oleh:**

**Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang**

  
Syamsul Bachri, SS



**FAKULTAS SASTR**  
Dr. Hj. Alberting S. Mir idrop, MA

## LEMBAR PERNYATAAN

### USAHA OTOTAK UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *GOTAI FUMANZOKU*

Karya Hirotada Ototake

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan ibu Oke Diah Arini, SS, MPd selaku pembimbing I dan ibu Metty Suwandany, SS, MPd selaku pembimbing II. Skripsi ini bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab penulis sendiri. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 18 Agustus 2009

Muwafiqah Syukria

NIM: 05110060

## ABSTRAK

### USAHA OTOTAK UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *GOTAI FUMANZOKU*

Karya Hirotada Ototake

Muwafiqah Syukria,

05110060

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menganalisis usaha Otot dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sebagai manusia sehingga dapat mencapai aktualisasi diri. Sebagai seorang penyandang cacat, Otot ingin menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain. Dengan mencapai aktualisasi diri, Otot dapat membantu masyarakat yang belum dapat menghilangkan rintangan dalam hati ketika menghadapi penyandang cacat.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow dengan teori kebutuhan bertingkat.

## 概要

### 乙武洋匡の「五体不満足」

上記小説における、自己の実体認識を達するためのオトの努力。

ムウフィカスクリア

05110060

この論文を書くにあたって筆者は自己の人間としての基本的な実体認識を達するために、分析することとした障害者として、オまんが他の人に役に立ちたいと思った。自己の実体認識達して、オトさんは障害者に対する心のバリアを取り除く社会をつくることを助けた。

この論文の中で筆者は文学理論やアブラハム・マズローのヒューマニスティック心理の高度の必要さの理論を使った。

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan bagi penulis sehingga skripsi ini akhirnya selesai ditulis. Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman. Proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah bagi penulis. Dari mulai memilih novel yang akan dianalisis dan teori yang akan dipakai yang terkadang sudah dipakai orang lain hingga membuat judul skripsi yang sesuai.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat kemudahan dan juga menghadapi hambatan. Kemudahan yang didapat karena penulis mendapat tiga pembimbing sekaligus. Dua pembimbing adalah dosen di jurusan, dan pembimbing satu lagi adalah ayahanda tersayang. Sungguh, penulis sangat bersyukur karena Allah SWT telah mengirimkan pembimbing-pembimbing seperti mereka. Sementara hambatannya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri. Terkadang rasa jenuh dan bosan membuat penulis sama sekali tidak menyentuh skripsi ini sehari-hari. Padahal sudah harus menyerahkan kepada pembimbing. Namun, dengan dorongan semangat dari keluarga, teman-teman serta pembimbing, penulis terus berusaha melanjutkan penulisan skripsi meskipun harus tertatih tatih.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus, penulis haturkan kepada:

1. Ibu Oke Diah Arini, SS, MPd, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dari awal penulisan skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, MPd, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membaca dan memberikan tambahan masukan pada penulis.
3. Bapak Syamsul Bachri, SS, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Tia Maria, SS, MSi, selaku dosen pembimbing akademik yang meskipun hanya bertemu setiap kali pengisian KRS tetapi, penulis yakin ibu selalu mendoakan kami, mahasiswa dan mahasiswi ibu.
5. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses perkuliahan kurang lebih empat tahun.
6. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Yang tercinta bapak dan mama yang terus, terus, dan terus menanyakan waktu sidang sehingga membuat penulis harus segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berkenan diskusi ketika tidak muncul ide sama sekali.
8. Usi dan Ami, dua adikku yang selalu berprestasi. Melihat prestasi kalianlah penulis menjadi terus bersemangat meraih apapun yang ingin diraih.
9. Ikhwah fillah SKMI dari berbagai angkatan (2004, 2005, 2006, 2007, 2008) yang telah memberikan dukungan, semangat serta doanya.

10. Para ALANG, mba Armi, Eva, Zahra, Amel, Ros, Mala, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Syukron untuk doa dan semangat yang kalian berikan.

Tiada yang sempurna di dunia ini. Begitu pun halnya dengan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca diharapkan dapat menyempurnakan penulisan di masa mendatang.



Jakarta, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBARPERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	4
C. Pembatasan masalah .....	5
D. Perumusan masalah .....	5
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat penelitian .....	6
G. Landasan teori .....	6
II. Metode penelitian .....	10
I. Sistematika penyajian .....	11
<b>BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK NOVEL <i>GOTAI FUMANZOKU</i></b>	
A. Analisis Tokoh dan Penokohan .....	12
1. Tokoh utama .....	13

2. Tokoh tambahan .....	18
a. Ayah .....	18
b. Ibu .....	19
c. Pak guru Takagi .....	21
d. Pak guru Oka .....	22
B. Analisis Latar .....	23
1. Latar waktu .....	24
2. Latar tempat .....	26
3. Latar sosial .....	29
C. Analisis Alur .....	30
1. Perke nalan .....	30
2. Pertikaian .....	31
3. Perumitan .....	31
4. Klimaks .....	32
5. Peleraian .....	33

**BAB III ANALISIS USAHA OTOMEMENUHI KEBUTUHAN BERTINGKAT UNTUK MENCAPAI AKTUALISASI DIRI**

A. Pengertian Umum Teori Kebutuhan Bertingkat Konsep Abraham Maslow .....	35
B. Analisis keempat kebutuhan bertingkat .....	38
1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis .....	38
2. Kebutuhan akan rasa aman .....	39

3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki .....	41
4. Kebutuhan akan harga diri .....	43
D. Analisis usaha Oto memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri .....	48
<b>BABIV KESIMPULAN .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>
<b>SINOPSIS .....</b>	<b>64</b>



## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, masih ada masyarakat yang memandang penyandang cacat dengan sebelah mata. Disadari atau tidak, masyarakat telah memisahkan penyandang cacat dari kehidupan yang normal. Mereka membuat batas antara orang yang memiliki kekurangan dengan orang yang tidak memiliki kekurangan. Bahkan di negara maju seperti Jepang sekalipun, masyarakatnya masih belum sepenuhnya bisa menghadapi penyandang cacat.

Masyarakat Jepang yang mono etnis telah menetapkan kemiripan sebagai sebuah aturan dasar. Oleh karena itu ketika ada sesuatu yang berbeda atau tidak mirip, mereka cenderung merasa takut dan malu<sup>1</sup>. Akibatnya mereka pun menyembunyikan kondisi keluarga, teman yang menderita cacat. Padahal penyandang-penyandang cacat itu juga berhak merasakan kehidupan normal seperti orang-orang normal lainnya. Kondisi cacat mereka pun tidak seharusnya disembunyikan dari masyarakat.

Menurut penulis, orang yang menderita cacat memang tidak bisa dianggap "normal" begitu saja. Bagaimana pun mereka memang memiliki kekurangan. Hanya saja selama ini masyarakat pada umumnya selalu melihat orang dari kondisi fisiknya. Ketika ada seseorang yang tidak memiliki anggota

---

<sup>1</sup> Hirotada Ototake. *No One's Perfect*, Hlm. 224.

tubuh yang lengkap, bisa dipastikan ada komentar yang menyatakan kasihan yang terlontar. Akan tetapi ketika bertemu orang berkaca mata, tidak ada komentar sama sekali. Padahal kedua orang itu sama-sama memiliki kekurangan. Bedanya orang yang berkaca mata tidak dianggap sebagai penyandang cacat dan kita tidak merasa perlu mengasihannya.

Di samping itu juga, dalam masyarakat ada beberapa stereotip bagi penyandang cacat. Seperti penyandang cacat menyusahkan, harus dikasihani, harus selalu dibantu orang lain saat melakukan suatu hal, dan jarang yang menjadi orang sukses. Sebenarnya stereotip-stereotip tersebut belum tentu benar. Bisa jadi lingkunganlah yang membuat mereka seperti gambaran stereotip masyarakat.

Memang ada penyandang cacat yang harus selalu dibantu ketika melakukan suatu hal. Akan tetapi, hal itu terjadi karena kondisi lingkungan yang sama sekali tidak mendukung mereka untuk bisa bergerak sendiri.

Menurut penulis lagi, ada hal yang perlu diperhatikan pada penyandang cacat yaitu pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya. Dari pemenuhan kebutuhan fisiologis hingga pemenuhan kebutuhan-kebutuhan vital lainnya. Dengan kondisi fisik yang tidak lengkap belum tentu semua penyandang cacat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Di samping rasa minder terhadap lingkungan yang membuat kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat mereka penuhi, bisa jadi lingkungan yang justru tidak peduli terhadap pemenuhan kebutuhan-kebutuhan penyandang cacat sebagai manusia seutuhnya.

Novel *Gotai Fumanzoku* ini merupakan novel otobiografi yang berkisah tentang seorang penyandang cacat yang bernama Oto. Ia dilahirkan dalam keadaan hampir tidak memiliki tangan dan kaki. Meskipun cacat ia selalu berusaha melakukan semua kegiatan sendiri layaknya orang normal lainnya. Lari, berenang hingga bermain *baseball* semua ia lakukan. Tentunya dengan caranya sendiri. Semangat yang dimiliki Oto tidak kalah dengan semangat yang dimiliki teman-teman dan orang-orang di sekelilingnya.

Sesuai dengan ajaran orangtuanya, Oto selalu berpikir bahwa kondisi cacat yang dimilikinya hanyalah satu dari keanekaragaman di dunia. Seperti gemuk-kurus, tinggi-pendek, hitam-putih. Dia selalu menikmati hari-hari dalam hidupnya. Menurutnya kondisi cacat sama sekali tidak ada hubungannya dengan kebahagiaan.

Adakalanya Oto menghadapi rintangan ketika bertemu dengan orang-orang yang belum bisa membuka hati untuk penyandang cacat. Maka setelah memasuki dunia perkuliahan di Universitas Waseda Oto berusaha menegakkan sebuah lingkungan "bebas rintangan" bagi orang lain, baik dalam lingkungan pemerintahan, media, dan di hadapan orang-orang yang dia temui. Tujuan dari kegiatan itu adalah untuk lebih memudahkan akses bagi para penyandang cacat dan para orang tua lanjut usia. Lingkungan "bebas rintangan" tersebut juga bertujuan untuk menghilangkan semua rintangan dari hati setiap orang. Oto memulai kampanye lingkungan "bebas rintangan" dari anak-anak. Ia ingin

membantu orang-orang di sekelilingnya untuk dapat membuka hati mereka bagi penyandang cacat, termasuk dirinya.

Penulis tertarik memilih novel *Gotai Fumanzoku* karena isi novel ini merupakan novel otobiografi yang berisi motivasi-motivasi bagi para pembacanya untuk berbuat lebih banyak bagi orang lain. Novel ini juga mendorong penulis untuk selalu berusaha dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Secara tidak langsung penulis diingatkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana cara Oto yang hampir selalu memakai kursi roda dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sebagai manusia.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap masyarakat Jepang dalam menghadapi penyandang cacat?
2. Bagaimana cara Oto memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam masyarakat Jepang yang belum dapat membuka hati dan diri bagi penyandang cacat?
3. Bagaimana watak Oto menghadapi masyarakat Jepang yang telah menetapkan kemiripan sebagai sebuah aturan dasar?

4. Apa pesan moral yang ingin disampaikan Oto kepada para pembaca melalui novel *Gotai Fumanzoku*?

Sesuai dengan rincian identifikasi masalah di atas, penulis berasumsi bahwa Oto berusaha memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam masyarakat Jepang yang belum dapat membuka hati dan diri bagi para penyandang cacat.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah cara Oto memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam masyarakat Jepang yang belum dapat membuka hati dan diri bagi para penyandang cacat. Konsep yang digunakan adalah pendekatan sastra dan psikologi humanistik. Melalui pendekatan sastra penulis menggunakan perwatakan, latar, dan alur, sedangkan melalui psikologi humanistik penulis menggunakan konsep hirarki kebutuhan atau kebutuhan bertingkat.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar Oto berusaha memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam masyarakat Jepang yang belum dapat membuka hati dan diri bagi para penyandang cacat? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Bagaimana Oto memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki dan kebutuhan harga diri?
2. Apakah pada akhirnya Oto dapat mencapai aktualisasi diri?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa Oto berusaha memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri dalam masyarakat Jepang yang belum dapat membuka hati dan diri bagi para penyandang cacat.

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi adalah penulis menjadi lebih memiliki semangat dan mencoba pantang menyerah dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui kondisi para penyandang cacat di Jepang dan cara mereka mencapai suatu kesuksesan. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin menyusun skripsi.

#### G. Landasan Teori

Untuk menelaah novel ini saya akan menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra dan psikologi humanistik. Pendekatan sastra

yang digunakan adalah perwatakan dan latar. Melalui psikologi humanistik penulis menggunakan konsep kebutuhan bertingkat.

## 1. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu, yang ingin disampaikan kepada pembaca.<sup>2</sup> Perwatakan menurut Robert Stanton dalam buku *Anatomi Sastra* karya M. Atar Semi adalah mengacu kepada perbaruan dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Perwatakan dapat dibagi menjadi dua yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tak langsung (*showing*).<sup>3</sup>

## 2. Latar

Latar menurut Abraham dalam Fananie bahwa dalam karya sastra, latar merupakan satu elemen pembentukan cerita yang penting karena elemen tersebut akan dapat menentukan situasi umum sebuah karya (Fananie, 2000).

Latar berfungsi memberikan informasi tentang situasi sebagaimana adanya yang dapat dibedakan ke dalam tiga unsur yakni latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Galjith Mada University Press), hlm. 167.

<sup>3</sup> Albertine Mindrop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 6.

- a. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi<sup>4</sup>
- b. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.<sup>5</sup>
- c. Latar Sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan pelaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.<sup>6</sup>

### 3. Alur

Alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir. Secara tradisional alur disusun berdasarkan urutan sebagai berikut pengenalan, pertikaian, perumitan, klimaks, dan peleraian.

<sup>4</sup> Nurgiyantoro, *op.cit.*, hlm. 227.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 230.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 233.

a. Perkenalan

Pengarang menggambarkan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokohnya. Pengarang juga melukiskan bagaimana keadaan alam dan situasi lingkungan hidup yang melatarbelakangi ceritanya.

b. Pertikaian

Pengarang mulai menampilkan pertikaian yang dialami oleh tokoh. Pertikaian ini bisa terjadi karena pertemuan dan hubungan dengan tokoh lain, bisa juga karena tokoh berhadapan dengan keadaan alam atau situasi sosial tertentu.

c. Perumitan

Pertikaian makin menghebat.

d. Klimaks

Persoalan demi persoalan seolah datang secara cepal dan bertumpuk atau harus diselesaikan secara bersamaan.

e. Peleraian

Di sini persoalan demi persoalan mulai dapat dipecahkan<sup>7</sup>

#### 4. Teori Ke-butuhan Bertingkat

Abraham Maslow membagi kebutuhan bertingkat menjadi lima tingkat. Tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, tingkat kedua adalah kebutuhan akan rasa aman, tingkat ketiga adalah

<sup>7</sup> Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 89-90.

kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, tingkat keempat adalah kebutuhan akan harga diri, tingkat kelima dengan aktualisasi diri. Kebutuhan untuk tingkat yang lebih rendah harus lebih dulu dipuaskan secukupnya sebelum memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya. Dalam pandangan Maslow, susunan kebutuhan-kebutuhan dasar yang bertingkat itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia. Dengan melihat pada tingkat kebutuhan atau corak pemuasan kebutuhan pada diri individu, bisa dilihat kualitas perkembangan kepribadian individu tersebut.<sup>8</sup>

#### H. Metode Penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasi novel *Gotai Fumanzoku* karya Hirotada Ototake. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

Tahap pertama yang penulis lakukan yaitu membaca dan menterjemahkan novel *Gotai Fumanzoku*. Kemudian penulis mengelompokkan tokoh-tokoh sekaligus menganalisis watak masing-masing tokoh, dan menganalisis latar yang

---

<sup>8</sup> E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Eresco), hlm. 118-119. Keterangan lebih lanjut mengenai "kebutuhan bertingkat" akan dijelaskan dalam bab III.

terdapat dalam novel *Gotai Fumanzoku*. Tahap yang terakhir yaitu menganalisis cara Oto memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri dan menganalisis apakah pada akhirnya Oto dapat mencapai aktualisasi diri.

## I. Sistematika Penelitian

- Bab I Berjudul pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.
- Bab II Berjudul analisis unsur-unsur intrinsik novel *Gotai Fumanzoku* yang berisi analisis perwatakan dengan metode langsung (*telling*), analisis latar waktu, latar tempat, analisis latar sosial.
- Bab III Berjudul usaha Oto memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri yang berisi pengertian teori kebutuhan bertingkat, cara Oto untuk mencapai aktualisasi diri.
- Bab IV Kesimpulan